

**PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN MINAT GENERASI MUDA SERHADAP
AL-QUR'AN MELALUI PENYULUHAN AGAMA BERBASIS MUSABAQAH
TILAWATIL QUR'AN (MTQ) PADA SANTRI DI LABUHAN BILIK**

**¹Praida Hansyah, ²Mhd. Amin, ³Khairil Hanif, ⁴Mulya Rafika,
⁵Syaiful Zuhri Harahap, ⁶Kurnia Tika Sari**

^{1,2,4,6}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Labuhanbatu

³Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Labuhanbatu

⁵Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Labuhanbatu

Email : ¹fraidahansya27@gmail.com, ²mhd_amin@ulb.ac.id, ³hanifwoles818@gmail.com,
⁴mulyarafika27@gmail.com, ⁵syaifulzuhriharahap@gmail.com,
⁶kurniatikasari676@gmail.com

Corresponding Author : fraidahansya27@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to enhance young people's understanding and interest in the Qur'an through a religious outreach approach based on the Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) in Labuhanbatu Regency. The background of this program stems from the declining interest in learning the Qur'an due to the influence of digital technology, the lack of non-formal religious education, and minimal community involvement in promoting Qur'anic values. The implementation methods include religious counseling, tilawah training, MTQ simulation, and both quantitative and qualitative evaluations. The results show that participant attendance reached 120%, with a significant improvement in Qur'anic reading skills and understanding. In addition, two Qur'anic learning groups were established, and the service team was invited to serve as judges at the sub-district level MTQ. This program successfully fostered synergy between higher education institutions, local communities, and religious bodies in collaboratively nurturing a Qur'anic generation in a sustainable manner.

Keywords: *Musabaqah Tilawatil Qur'an, community service, youth, religious counseling, Qur'an.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat generasi muda terhadap Al-Qur'an melalui pendekatan penyuluhan agama yang berbasis Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Kabupaten Labuhanbatu. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh menurunnya minat belajar Al-Qur'an akibat pengaruh teknologi informasi, lemahnya pembinaan nonformal, dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam penguatan nilai-nilai Qur'ani. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan tilawah, dan simulasi MTQ, serta evaluasi hasil secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil menunjukkan partisipasi peserta mencapai 120%, dengan peningkatan pemahaman dan keterampilan tilawah yang signifikan. Selain itu, terbentuk dua kelompok belajar Al-Qur'an dan tim pengabdian turut diundang menjadi dewan juri MTQ tingkat kecamatan. Kegiatan ini dinilai berhasil menciptakan sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan lembaga keagamaan dalam membina generasi Qur'ani secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Musabaqah Tilawatil Qur'an, pengabdian masyarakat, generasi muda, penyuluhan agama, Al-Qur'an.*

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara beragama dan belajar agama. Di tengah derasnya arus digitalisasi, generasi muda kini lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat elektronik dibandingkan dengan aktivitas keagamaan seperti mengaji, membaca Al-Qur'an, atau mengikuti kajian. Akses informasi yang begitu luas melalui media sosial, game daring, dan hiburan digital lainnya membuat perhatian generasi muda semakin menjauh dari nilai-nilai religius. Hal ini diamini oleh (Isabellapavytha & Munawaroh, 2023), yang menegaskan bahwa kecanggihan teknologi telah menggeser prioritas dan minat remaja terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Kondisi ini tentu menjadi tantangan besar bagi para pendidik, orang tua, dan tokoh agama, terutama dalam menanamkan kembali semangat mencintai Al-Qur'an sebagai bagian penting dari kehidupan umat Islam. Salah satu pendekatan strategis yang dapat dilakukan untuk mengembalikan semangat ini adalah dengan mengoptimalkan fungsi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tidak hanya sebagai ajang lomba tilawah, tetapi juga sebagai medium penyuluhan agama yang bersifat edukatif, inspiratif, dan menyentuh aspek kultural masyarakat. MTQ memiliki nilai edukatif yang tinggi dan dapat menjadi sarana dakwah yang efektif jika dikembangkan dengan pendekatan pembinaan yang menyentuh berbagai lapisan usia, khususnya generasi muda.

MTQ selama ini dikenal sebagai event keagamaan rutin yang melibatkan banyak pihak mulai dari sekolah, pesantren, masyarakat umum, hingga instansi pemerintah. Namun dalam praktiknya, partisipasi aktif generasi muda di luar lingkaran formal pesantren masih tergolong minim. Banyak remaja dan anak-anak yang belum mendapatkan pembinaan atau pemahaman yang benar terkait tilawah Al-Qur'an. Hal ini diperparah oleh kurangnya pendampingan pasca-lomba, sehingga semangat yang dibangun saat MTQ tidak berlanjut dalam keseharian. (Zahroh et al., 2024) menyoroti pentingnya penguatan minat belajar Al-Qur'an sejak usia dini sebagai modal dasar pembentukan karakter Islami di masa depan.

Lebih lanjut, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlaku saat ini sebenarnya telah memberikan ruang bagi penguatan nilai-nilai Qur'ani melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an, hafalan surah, dan pemahaman makna. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterbatasan waktu belajar di sekolah serta pendekatan pengajaran yang monoton membuat banyak siswa belum sepenuhnya tersentuh secara spiritual. (Harahap et al., 2024) dalam penelitiannya menggarisbawahi bahwa penguatan kurikulum perlu

didukung dengan kegiatan pembinaan nonformal seperti penyuluhan, pelatihan tilawah, dan pengajian intensif yang lebih aplikatif.

Kondisi sosial budaya masyarakat Kabupaten Labuhanbatu juga menunjukkan tantangan tersendiri. Di tengah keragaman etnis dan budaya, semangat keagamaan masih cukup tinggi. Namun, pergeseran nilai akibat urbanisasi, migrasi kerja, dan penetrasi budaya luar membuat sebagian anak muda kehilangan pegangan nilai-nilai Islam. Bahkan dalam beberapa kasus, muncul perilaku menyimpang seperti tawuran remaja, kecanduan gadget, hingga kurangnya sopan santun terhadap orang tua dan guru. Ini menjadi sinyal kuat bahwa perlu adanya penguatan spiritual dan moral yang berbasis pada nilai-nilai Qur'ani.

Selain itu, banyak qari dan qariah yang muncul hanya pada saat perlombaan MTQ, tanpa adanya kesinambungan pembinaan. Padahal, menurut (Ariani, 2022), kegiatan MTQ yang diiringi dengan proses pembinaan yang berkelanjutan dapat memberikan dampak besar terhadap kualitas pemahaman dan pengalaman keagamaan peserta. Dalam hal ini, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) memiliki peran penting sebagai penggerak program dakwah berbasis tilawah Al-Qur'an. Namun sebagaimana dicatat (Dalimunthe & Ritonga, 2025), masih terdapat kelemahan dalam manajemen pembinaan dan regenerasi qari/qariah secara sistematis.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya keterlibatan keluarga dan lingkungan dalam mendukung anak untuk mencintai Al-Qur'an. Banyak orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak sempat mendampingi anak belajar mengaji. Di sisi lain, belum semua lingkungan RT/RW memiliki pengajian anak yang aktif. Hal ini membuat peran perguruan tinggi, khususnya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, menjadi sangat penting. Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian ini merupakan wujud nyata kontribusi akademisi dalam membina masyarakat secara spiritual dan sosial.

Kegiatan penyuluhan agama berbasis MTQ ini dirancang untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, dengan fokus pada: (1) peningkatan pemahaman tentang pentingnya tilawah Al-Qur'an, (2) pelatihan dasar-dasar tajwid dan adab membaca Al-Qur'an, (3) motivasi spiritual agar anak dan remaja memiliki kebanggaan sebagai generasi Qur'ani, serta (4) kesadaran kepada orang tua dan tokoh masyarakat tentang pentingnya peran keluarga dan lingkungan dalam mendukung tumbuhnya kecintaan kepada Al-Qur'an. (Ningsih et al., 2025) mengemukakan bahwa aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an merupakan fondasi bagi lahirnya generasi yang berkualitas dan berwawasan keislaman. Karena itu, penyuluhan ini juga akan menanamkan nilai-nilai akhlak, etika sosial, dan semangat ukhuwah melalui metode komunikatif, partisipatif, dan berbasis kearifan lokal.

Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian ini di Kabupaten Labuhanbatu sangat relevan dan mendesak. Selain untuk memperkuat identitas keislaman generasi muda, juga untuk membangun jejaring pembinaan Al-Qur'an antara kampus, masyarakat, dan pemerintah daerah secara sinergis dan berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pembinaan

secara langsung kepada sasaran, yaitu anak-anak, remaja, serta tokoh masyarakat di wilayah Kabupaten Labuhanbatu. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama mitra lokal seperti LPTQ kecamatan, pengurus masjid, tokoh agama, dan sekolah-sekolah sekitar untuk menentukan lokasi, peserta, serta materi yang relevan. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Sosialisasi program kepada masyarakat.
2. Pelaksanaan penyuluhan agama yang membahas nilai-nilai Al-Qur'an, pentingnya tilawah dan adab membaca Al-Qur'an, serta urgensi peran MTQ dalam pembinaan keislaman generasi muda, dan.
3. Pelatihan dasar-dasar tilawah dan tajwid secara praktik langsung yang dibimbing oleh narasumber kompeten.

Kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi diskusi interaktif, simulasi lomba MTQ, dan evaluasi minat serta pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Untuk mendukung keberlanjutan program, tim pelaksana akan memberikan modul ringkas tentang pembinaan tilawah dan membentuk kelompok belajar Al-Qur'an yang didampingi oleh tokoh agama setempat. Selain itu, dokumentasi dan pelaporan kegiatan akan disusun secara sistematis sebagai bahan evaluasi dan rujukan program serupa di masa mendatang. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran spiritual, memotivasi keterlibatan anak muda dalam kegiatan MTQ, serta memperkuat sinergi antara pendidikan formal, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk generasi Qur'ani yang berkarakter.

Tabel 1.1 Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Output yang Diharapkan
1	Observasi dan Identifikasi	Mengidentifikasi lokasi sasaran, kebutuhan masyarakat, serta potensi mitra lokal	Minggu ke-1	Data awal lokasi dan sasaran kegiatan
2	Koordinasi dengan Mitra	Berkoordinasi dengan LPTQ, pengurus masjid, sekolah, dan tokoh agama setempat	Minggu ke-1	Kesepakatan waktu, tempat, dan peserta kegiatan
3	Penyusunan Materi	Menyusun materi penyuluhan, pelatihan tilawah, dan modul pembinaan sederhana	Minggu ke-2	Modul dan bahan tayang kegiatan siap digunakan
4	Sosialisasi Program	Menyampaikan informasi kegiatan kepada peserta dan masyarakat sekitar	Minggu ke-2	Masyarakat dan peserta memahami tujuan kegiatan
5	Pelaksanaan Penyuluhan	Memberikan penyuluhan agama: nilai Al-Qur'an, peran MTQ, pentingnya tilawah	Minggu ke-3	Peserta memahami nilai-nilai Qur'ani dan semangat MTQ

6	Pelatihan Tilawah Al-Qur'an	Praktik langsung pembacaan Al-Qur'an, pengenalan tajwid, adab tilawah, dan simulasi	Minggu ke-3	Peserta terampil membaca dan memahami teknik dasar tilawah
7	Evaluasi dan Tindak Lanjut	Refleksi hasil kegiatan, pembagian modul, serta pembentukan kelompok belajar Al-Qur'an	Minggu ke-4	Rencana pembinaan berkelanjutan dan dokumentasi kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan metodologi yang telah disusun, berikut adalah rincian hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan:

1. Observasi, Identifikasi, dan Koordinasi dengan Mitra
Mengidentifikasi lokasi, kebutuhan masyarakat, dan potensi mitra lokal seperti LPTQ, pengurus masjid, dan sekolah, serta berkoordinasi untuk kesepakatan waktu, tempat, dan peserta.
2. Penyusunan Materi dan Sosialisasi Program
Menyusun materi penyuluhan, pelatihan tilawah, dan modul, serta menyampaikan informasi kegiatan kepada calon peserta dan masyarakat.
3. Pelaksanaan Penyuluhan Agama
Memberikan penyuluhan mengenai nilai-nilai Al-Qur'an, peran penting MTQ, dan pentingnya tilawah.
4. Pelatihan Tilawah Al-Qur'an dan Simulasi
Praktik langsung membaca Al-Qur'an, pengenalan tajwid, adab tilawah, dan simulasi lomba.
5. Evaluasi dan Tindak Lanjut
Refleksi hasil kegiatan, pembagian modul, serta pembentukan kelompok belajar Al-Qur'an.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan agama dengan pendekatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Kabupaten Labuhanbatu memperoleh respons yang sangat positif dari berbagai lapisan masyarakat. Kegiatan ini telah dilaksanakan di dua lokasi, yaitu Kecamatan Rantau Selatan dan Kecamatan Bilah Hulu, yang masing-masing merupakan kawasan dengan konsentrasi populasi Muslim yang cukup tinggi dan memiliki tradisi kuat dalam pembinaan Al-Qur'an. Kegiatan diikuti oleh total 145 peserta dari berbagai kalangan, dengan komposisi 60% remaja usia 12–18 tahun, 25% anak-anak usia SD, dan 15% orang tua dan tokoh masyarakat. Dengan target awal sebanyak 120 peserta, maka tingkat kehadiran peserta mencapai 120,8%, menunjukkan minat yang melebihi ekspektasi awal.

Pelaksanaan penyuluhan berlangsung selama empat hari di setiap lokasi, yang terdiri atas sesi penyampaian materi nilai-nilai Al-Qur'an, motivasi spiritual, pelatihan teknik dasar tilawah dan tajwid, serta simulasi perlombaan MTQ. Materi yang disampaikan tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga filosofis dan historis seputar pentingnya membaca dan

memahami Al-Qur'an dalam konteks sosial saat ini. Evaluasi awal yang dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi nilai-nilai Qur'ani sebesar 35%, khususnya pada aspek adab membaca Al-Qur'an, fungsi MTQ sebagai sarana pembinaan akhlak, dan pentingnya konsistensi dalam belajar.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dari sisi keterampilan teknis, pelatihan tajwid dasar menghasilkan pencapaian signifikan. Sebanyak 82 dari 145 peserta (56,6%) mampu membaca potongan ayat Al-Qur'an menggunakan hukum bacaan mad, nun mati, dan qalqalah dengan pelafalan yang relatif baik. Peserta juga diberikan kesempatan praktik langsung menggunakan mikrofon dan mimbar, seperti layaknya dalam lomba MTQ. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri serta melatih kesiapan mereka tampil di hadapan publik. Di akhir kegiatan, panitia melaksanakan *simulasi MTQ internal*, yang melibatkan peserta sebagai qari/qariah dan panitia lokal sebagai tim penilai. Simulasi ini disambut antusias dan bahkan memunculkan bakat-bakat baru dari kalangan pelajar yang sebelumnya belum pernah tampil dalam lomba serupa.

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok belajar Al-Qur'an yang beranggotakan remaja masjid dan santri lokal. Dua kelompok belajar tersebut masing-masing terdiri dari 10–15 orang dan telah berkomitmen untuk melanjutkan latihan tilawah setiap pekan dengan bimbingan tokoh agama setempat dan mahasiswa relawan. Untuk mendukung keberlanjutan kegiatan, tim pengabdian juga menyerahkan modul pembelajaran tilawah Al-Qur'an dan lembar evaluasi bacaan sebagai bahan panduan lanjutan.

Kegiatan ini juga membawa dampak relasional dan kelembagaan. Tim pengabdian dari perguruan tinggi mendapatkan undangan khusus dari panitia MTQ tingkat kecamatan untuk menjadi bagian dari dewan juri dalam MTQ resmi Kecamatan Bilah Hulu, khususnya dalam cabang tilawah remaja dan tartil anak-anak. Peran ini menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap kompetensi tim dalam bidang pembinaan Al-Qur'an dan membuka jalan bagi sinergi yang lebih luas di masa depan. Dalam proses penjurian, tim juga memberikan masukan teknis dalam perbaikan sistem penilaian, penyusunan rubrik kompetensi tilawah, serta penyusunan standar etika perlombaan yang lebih inklusif.

Selain memberikan manfaat langsung kepada peserta, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya pembinaan generasi Qur’ani dalam menghadapi tantangan zaman. Beberapa tokoh masyarakat menyampaikan rencana untuk menghidupkan kembali pengajian rutin remaja yang sempat terhenti pascapandemi, dengan melibatkan alumni kegiatan penyuluhan sebagai penggerak. Diharapkan dalam jangka panjang, kegiatan ini dapat menjadi bagian dari model pembinaan keagamaan yang terintegrasi antara masyarakat, lembaga keagamaan, dan perguruan tinggi.

Kegiatan ini juga memberikan pengalaman lapangan yang berharga bagi mahasiswa yang terlibat sebagai fasilitator. Mereka tidak hanya melatih kemampuan komunikasi dan kepemimpinan, tetapi juga memperluas jejaring dakwah di tingkat komunitas. Refleksi dari mahasiswa menunjukkan bahwa keterlibatan mereka dalam kegiatan ini menumbuhkan semangat pengabdian dan kesadaran sosial keagamaan yang lebih kuat. Dari evaluasi internal, kegiatan dinilai berhasil mencapai 90% target luaran, baik dari sisi partisipasi, capaian kompetensi peserta, hingga dampak sosial dan kolaboratif yang ditimbulkan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk pengabdian dalam arti formal, tetapi juga menjadi katalisator pembinaan spiritual dan penguatan budaya Islam lokal. Dengan keberhasilan pelaksanaan serta dukungan masyarakat yang kuat, kegiatan ini diharapkan dapat direplikasi di kecamatan lain di wilayah Kabupaten Labuhanbatu dalam bentuk program berkelanjutan.

Tabel 2. Analisis Asas Manfaat dan Keterbatasan Kegiatan PKM

Aspek	Manfaat	Keterbatasan
Bagi Peserta	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pemahaman nilai-nilai Al-Qur’an dan adab tilawah - Meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an dengan tajwid yang benar - Meningkatkan kepercayaan diri tampil di publik dalam konteks MTQ 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan waktu untuk pendalaman materi - Tidak semua peserta memiliki latar belakang mengaji yang merata
Bagi Masyarakat Lokal	<ul style="list-style-type: none"> - Memperkuat budaya Qur’ani dan tradisi keislaman berbasis lokal - Menghidupkan kembali pengajian dan kelompok belajar Al-Qur’an 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih ada kendala dalam kesinambungan pembinaan tanpa dukungan pendamping dari luar
Bagi Lembaga Mitra (LPTQ, Masjid, Sekolah)	<ul style="list-style-type: none"> - Terbantu dalam menjaring dan membina calon peserta MTQ - Mendapatkan materi dan modul pembinaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum adanya sistem monitoring formal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang
Bagi Perguruan Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan peran nyata dalam Tri Dharma melalui pengabdian berbasis keilmuan - Menumbuhkan jejaring 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan sumber daya manusia untuk menjangkau lebih banyak lokasi dan sasaran

	kemitraan lokal dan pengalaman mahasiswa	
Secara Umum	- Membentuk sinergi pendidikan, dakwah, dan budaya lokal berbasis Al-Qur'an - Mendorong kesadaran kolektif dalam pembinaan generasi Qur'ani	- Kegiatan belum mencakup seluruh kecamatan dan belum menjangkau kalangan orang tua secara optimal

Tabel di atas menggambarkan analisis asas manfaat dan keterbatasan kegiatan PKM dalam berbagai aspek. Bagi peserta, manfaat yang paling nyata adalah meningkatnya pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Al-Qur'an serta keterampilan dalam tilawah, meskipun keterbatasan waktu dan latar belakang kemampuan mengaji yang beragam menjadi tantangan tersendiri. Bagi masyarakat lokal, kegiatan ini membantu memperkuat tradisi keagamaan dan membentuk kelompok belajar baru, namun keberlanjutan pembinaan masih bergantung pada komitmen masyarakat setempat.

Dari sisi lembaga mitra seperti LPTQ dan sekolah, kegiatan ini memberikan dukungan berupa modul pembinaan dan pendampingan, namun sistem evaluasi dampak pasca-kegiatan belum berjalan secara optimal. Sementara itu, bagi perguruan tinggi, kegiatan ini memperkuat peran dalam Tri Dharma dan memberi ruang pengembangan kapasitas mahasiswa, namun keterbatasan jumlah relawan dan dosen pembina masih menjadi hambatan untuk replikasi lebih luas.

Secara umum, kegiatan ini membawa dampak positif terhadap budaya religius dan pembinaan generasi Qur'ani di Labuhanbatu, tetapi masih perlu perluasan cakupan wilayah serta pendekatan yang lebih inklusif untuk menjangkau semua segmen masyarakat, termasuk orang tua. Tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan, pendampingan rutin, serta integrasi kegiatan dengan program LPTQ daerah sangat direkomendasikan untuk mengoptimalkan manfaat jangka panjang dari kegiatan ini.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan agama berbasis Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Kabupaten Labuhanbatu telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan pemahaman keagamaan dan pembinaan karakter generasi muda. Penyuluhan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangkitkan kembali semangat generasi muda untuk mencintai Al-Qur'an serta menjadikan MTQ sebagai media syiar dan pembinaan nilai-nilai Islam secara kultural dan edukatif.

Hasil pelaksanaan menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat dengan antusiasme yang melampaui target, serta peningkatan pemahaman dan kemampuan tilawah peserta secara signifikan. Kegiatan ini juga menciptakan dampak sosial yang positif, seperti terbentuknya kelompok belajar Al-Qur'an, keterlibatan tim dalam kegiatan MTQ kecamatan sebagai dewan juri, serta terciptanya sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan lembaga keagamaan. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan seperti ketimpangan

kemampuan dasar peserta dan keterbatasan sumber daya pendamping, secara umum kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi model pengembangan dakwah partisipatif berbasis budaya lokal yang aplikatif dan menyentuh langsung kebutuhan masyarakat. Ke depan, sangat disarankan agar kegiatan serupa dilanjutkan secara berkala, diperluas ke kecamatan lainnya, dan didukung oleh program pembinaan yang berkelanjutan melalui kemitraan strategis antara lembaga pendidikan, LPTQ, dan tokoh masyarakat guna mencetak generasi Qur'ani yang tangguh, religius, dan berakhlak mulia.

Daftar Pustaka

- Ariani, N. P. (2022). *Dampak Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Terhadap Kualitas Pemahaman Bidang Al-Qur'an Santri Insan Qur'ani*. UIN Ar-Raniry.
- Dalimunthe, Y., & Ritonga, H. J. (2025). Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kecamatan Medan Area Dalam Pembinaan Qari Dan Qariah. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 4(2), 307–326.
- Harahap, A. I. Y., Windiani, A., Wijaya, A. R. S., & Azriya, Z. (2024). Peran Pendidikan Al-Qur'an dalam Kurikulum PAI untuk Membentuk Generasi Qur'ani. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 1(2), 180–192.
- Isabellapavytha, V., & Munawaroh, A. (2023). Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 460–475.
- Ningsih, P. O., Parnandes, E., Wulandari, T., & Ainun, N. (2025). Aktualisasi Nilai Al-Qur'an Bagi Generasi Muda yang Berkualitas dan Berwawasan. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 140–150.
- Zahroh, L. A., Masnawati, E., Dzinnur, C. T. I., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Marfiyanto, T., & Ghozali, S. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan minat belajar mengaji Al-Qur'an anak usia dini. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal*, 1(3), 21–30.